

---

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM  
MENERAPKAN LITERASI DIGITAL MELALUI IHT DI SD NEGERI 3  
PEGUYANGAN**

**Ni Wayan Darti**

SD Negeri 3 Peguyangan Denpasar, Bali.

Email: [darti.niwayan@yahoo.com](mailto:darti.niwayan@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve teacher skills in applying digital literacy through IHT or In House Training at SDNegeri 3 Peguyangan semester I of 2019/2020 academic year. The implementation of this research is based on the urgent needs of the fact that students lack enthusiasm in learning, digital literacy skills are not mastered, and there is progress in the field of digital literacy in learning. Therefore, researchers provide training to teachers to improve their skills in mastering digital literacy in learning that is packaged in the form of In House Training activities. This activity is expected to be able to improve teacher skills in applying digital literacy in learning which is increasingly becoming a demand in the era of the industrial revolution 4.0. This study involved 8 teachers, 6 classroom teachers and 2 subject teachers. This research activity took place from July to December 2019 in the first semester of the 2019/2020 school year. In House Training activities are the focus of action in this research. The In House Training activity took place in two cycles.*

*The results showed that the activity of In House Training has been able to improve teacher skills in applying digital literacy in learning to obtain good categories in terms of teacher skills and excellent categories of the effectiveness of IHT activities. In House Training activities really need to be developed among educators who do not understand their main tasks because teachers can discuss with the principal, instructors, and colleagues and can increase professionalism.*

**Keywords:** *Digital Literacy, skills, IHT*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital melalui IHT atau In House Training di SDNegeri 3 Peguyangan semester I tahun pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian ini didasarkan atas kebutuhan yang mendesak tentang adanya kenyataan bahwa siswa kurang semangat dalam belajar, belum dikuasainya keterampilan literasi digital, dan adanya kemajuan dibidang literasi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memberikan pelatihan pada guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam menguasai literasi digital dalam pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kegiatan In House Training. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran yang makin menjadi tuntutan pada era revolusi industri 4.0. Penelitian ini melibatkan 8 orang guru yaitu 6 guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran. Kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019 pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan In House Training menjadi fokus tindakan dalam penelitian ini. Kegiatan In House Training ini berlangsung sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan In House Training telah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran hingga memperoleh kategori baik dari segi keterampilan guru dan kategori sangat baik dari efektivitas kegiatan IHT. Kegiatan In House Training sangat perlu dikembangkan di kalangan pendidik yang belum memahami tugas pokoknya karena para guru dapat berdiskusi dengan kepala sekolah, instruktur, dan rekan sejawat dan dapat meningkatkan profesionalisme.

**Kata kunci :** Literasi Digital, keterampilan, IHT

## PENDAHULUAN

Saat ini kita berada pada era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 berarti perubahan yang sangat besar tentang suatu cara baru yang lebih cepat dan terpusat pada suatu data. Perubahan ini menyentuh berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satunya terjadi dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama penentu kemajuan pendidikan. Konsekuensi guru yang hidup dan bekerja pada era revolusi industri 4.0 ini harus siap juga dengan perubahan besar. Perubahan besar yang dimaksud salah satunya adalah adanya perubahan literasi dari manual menjadi literasi digital. Guru era sekarang harus dibiasakan melek terhadap literasi digital. Hal ini penting karena dengan menguasai literasi digital, laju ilmu pengetahuan akan dapat diketahui dan ditransformasikan pada peserta didik. Muaranya adalah guru akan mengantarkan peserta didik mengejar kemajuan zaman. Selain itu, dengan pembelajaran menggunakan literasi digital, siswa akan belajar mengasyikkan dan mengasah rasa ingin tahunya. Selain alasan di atas, pengetahuan dan keterampilan tentang literasi digital sangat penting karena merupakan suatu cara melakukan investasi SDM. Berpijak dari alasan di atas, maka sangat penting melatih guru

agar menguasai literasi digital. Guru yang sudah mempunyai keterampilan awal seperti menguasai alat untuk menggunakan internet dan menguasai langkah-langkah menggunakan internet adalah sasaran dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan direncanakan dilakukan di tempat kerja, namun tanpa meninggalkan tugas kesehariannya. Pelatihan ini dikemas oleh penyelenggara sekolah dalam bentuk In House Training atau IHT.

Mencermati alasan di atas, maka sangat penting melakukan suatu upaya agar keterampilan guru menerapkan literasi digital dalam pembelajaran meningkat dari kemampuan awal yang dimilikinya. Hasil IHT akan sangat bermanfaat praktis untuk dipakai guru dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran sehingga guru mampu bersaing dan menyetorkan pengetahuannya pada siswa. Bagi sekolah, jika semua guru yang dilatih dalam IHT telah mampu menerapkan literasi digital dalam pembelajaran maka pembelajaran akan semakin menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan menambah semangat siswa untuk belajar lalu berujung pada peningkatan prestasi siswa.

Upaya meningkatkan keterampilan menerapkan literasi digital

ini dikemas dalam bentuk IHT. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. (Paul Gilster dalam Kemendikbud, 2017). Sedangkan In House Training atau IHT dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta yaitu guru SD Negeri 3 Peguyangan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai seorang pengajar yang harus menguasai ketreampilan literasi digital dalam pembelajaran.

Literasi digital yang dilatihkan dalam In House Training di SD Negeri 3

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan penulis sebagai kepala sekolah di SD Negeri 3 Peguyangan. Data yang didapat bersumber dari hasil pengamatan selama kegiatan IHT tentang keterampilan menerapkan literasi digital yaitu berupa lembar observasi. Teknik pengumpulan data penelitian tindakan sekolah adalah observasi. Instrumen pengumpulan data

Peguyangan adalah portal rumah, aplikasi kahoot, aplikasi google quizizz, google slide, dan plickers. Portal rumah belajar adalah portal pembelajaran yang menyediakan bahan belajar serta fasilitas komunikasi yang mendukung interaksi antar komunitas. Rumah Belajar merupakan besutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kahoot adalah sebuah aplikasi yang bisa digunakan guru untuk membuat tes kuis atau bahkan tes hasil belajar di dalam kelas. Google quizizz digunakan oleh guru untuk melakukan kuis atau ulangan harian dan sangat menantang dan menyenangkan karena bersifat dinamis. Plickers adalah aplikasi yang bisa digunakan oleh para guru untuk menerapkan tes model pilihan ganda.

adalah lembar observasi. Prosedur pengumpulan data ...Indikator keberhasilan penelitian keterampilan guru menerapkan literasi digital adalah penguasaan alat, penguasaan langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi, dan hasil yang dicapai dari aplikasi. Indikator efektivitas pelaksanaan IHT adalah adanya kehadiran, keaktifan, dan antusiasme dalam kegiatan IHT. Prosedur penelitian tindakan ini mengadopsi pola Elliot yang terdiri

dari beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi/pengamatan dan d) refleksi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Deskriptif

komparatif adalah terdiri dari dua data yaitu: 1) Data tentang keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran; 2).Data tentang efektivitas pelaksanaan IHT dengan membandingkan dengan kondisi awal, hasil penelitian pada siklus I, dan hasil penelitian pada siklus II. Untuk menentukan tingkat keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dalam

## **P** **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan kondisi awal yang peneliti temui di SD Negeri 3 Peguyangan berkaitan dengan penguasaan guru terhadap literasi digital adalah mereka belum menguasai secara pasti tentang literasi berbasis digital. Apalagi membawa kemampuan tersebut ke dalam pembelajaran. Mereka hanya bisa menggunakan internet, Power point, dan watshap untuk menjalin komunikasi dengan siswa. Namun pengetahuan literasi digital yang lebih luas belum bisa mereka gunakan. Kondisi awal ini

pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan IHTdigunakan PenilaianAcuan Patokan (PAP) dengan ketentuan bahwa tindakan dianggap berhasil apabila prosentase pencapaian telah mencapai katagori **Baik**. Adapun kriteria dimaksud adalah sesuai tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria dalam Skala PA**

skor	Prosentase pencapaian	Kriteria	
		Keterampilan Guru dalam Menerapkan Literasi Digital	Efektivitas Kegiatan IHT
5	90-100	sangat baik	sangat baik
4	80-89	baik	baik
3	65-79	cukup	cukup
2	55-64	kurang	kurang
1	0-54	sangat kurang	sangat kurang

penulis cermati dari segi keterampilan guru menerapkan literasi digital dalam pembelajaran dengan lembar observasi ternyata berada pada kriteria sangat kurang.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan dan data tentang keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dan efektivitas pelaksanaan IHT dari siklus I tergambar dari aspek keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital secara rata-rata berada nilai 68,38%. Jika berpijak pada pedoman konversi PAP skala lima berada dalam predikat

cukup. Dari delapan guru yang ikut pelatihan, hanya 3 guru yang berada pada posisi baik. Yang lain, masih dalam posisi kurang. Namun demikian, jika dibandingkan dengan data awal yang reratanya 48 % atau sangat kurang. Hasil di atas didapat karena penggunaan literasi digital masih tahap awal, dan tentu hal ini menyulitkan guru dalam menerapkannya di dalam kelas. Koneksi internet yang agak lambat juga mempengaruhi konsentrasi guru dalam menyelesaikan tugas terkait penerapan literasi digital di dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya waktu guru untuk berlatih mempengaruhi hasil yang dicapai.

Dari aspek efektivitas pelaksanaan IHT keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital nilai rata-ratanya adalah 80%. Jika berpijak pada pedoman konversi PAP skala lima berada dalam predikat baik. Predikat baik ini didapat karena tingginya kehadiran guru dalam kegiatan IHT. Walaupun ada yang absen, karena ada kegiatan. Dari delapan guru peserta IHT, dua orang berada dalam katagori cukup dari segi keaktifannya. Setelah ditanya secara detail, hal ini karena kurangnya penguasaan langkah dalam literasi digital. Sedangkan dari segi antusias, ada 3 guru dalam katagori cukup. Hal ini karena koneksi internet

lambat sehingga mengurangi semangat guru dalam kegiatan IHT. Selain itu karena langkah dalam penerapan literasi digital dirasa masih rumit dan belum dipahami secara sistematis karena terbatasnya waktu instruktur mendampingi.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan dan penguatan dari kelebihan siklus I. Hasil pengamatan peneliti pada siklus II tergambar dari aspek keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital secara rata-rata berada nilai 88,4%. Jika berpijak pada pedoman konversi PAP skala lima berada dalam predikat **baik**. Dibandingkan dengan data siklus I yang mencapai 68,4% ini berarti naiknya mencapai 20%. Dari aspek efektivitas pelaksanaan IHT keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital pada siklus II ini rata-ratanya 92,6% dan berada pada predikat **sangat baik**. Capaian ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru sudah diberi kesempatan untuk bertanya lebih mendalam tentang hal-hal yang belum jelas, koneksi internet sudah diatasi dengan baik yaitu mencari ruangan pelatihan yang koneksinya kencang dengan memesan paket internet unlimited, dan instruktur memberikan lebih banyak waktu untuk berlatih di

rumah dan dipantau langsung oleh instruktur melalui wa group. Selain itu karena adanya tambahan semangat dari penulis dan instruktur agar aktif mengikuti kegiatan dan bertanya jika ada kesulitan. Peningkatan hasil keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dan efektivitas pelaksanaan IHT dari siklus I ke siklus II tergambar dalam tabel 2.

Tabel 2 Data Peningkatan Hasil Keterampilan Guru dalam Menerapkan Literasi Digital dan Efektivitas Pelaksanaan IHT dari siklus I ke Siklus II

Aspek	siklus I	katagori	Siklus II	katagori	Peningkatan
Keterampilan Guru dalam Menerapkan Literasi Digital	68,4 %	Cukup	88,4%	Baik	20%
Efektivitas Pelaksanaan IHT	80,1 %	Baik	92,6%	sangat baik	12,5 %

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital sebesar 20% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena guru sudah diberi kesempatan untuk bertanya lebih mendalam tentang hal-hal yang belum jelas, koneksi internet sudah diatasi dengan baik, dan guru telah

diberikan lebih banyak waktu untuk berlatih di rumah dan dipantau langsung oleh instruktur melalui wa group. Tindakan di atas menghasilkan peningkatan hasil yang sangat signifikan sehingga harapan penulis dikuasainya keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dapat tercapai. Hal ini terlihat dari hasil sebagai berikut: (1)Sebagian besar guru sudah menguasai penggunaan alat, penguasaan langkah- langkah penerapan literasi digital, dan hasil dengan sangat baik; (2)Semangat, keaktifan, dan kehadiran guru dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi; (3) Instruktur telah membimbing guru dengan lebih lama pada guru yang agak lambat dalam menerapkan literasi digital.

Peningkatan yang sangat signifikan juga terjadi pada aspek efektivitas pelaksanaan IHT. Peningkatannya sebesar 12,5%. Peningkatan yang cukup tinggi ini disebabkan karena dipengaruhi oleh lancarnya koneksi internet sehingga guru tidak ada hambatan teknis dalam mengikuti kegiatan IHT, adanya tambahan semangat dari penulis dan instruktur agar aktif mengikuti kegiatan dan bertanya jika ada kesulitan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan IHT yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital. Peningkatan ini tergambar dari hasil pengamatan dalam observasi. Observasi menyangkut dua aspek yaitu dari aspek keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital dan efektivitas kegiatan IHT. Dari aspek keterampilan guru dalam menerapkan literasi digital data awalnya hanya mencapai 48%, siklus I mencapai 68,4%, selanjutnya siklus II mencapai 88,4% dan berada pada katagori baik. Dari aspek efektivitas kegiatan IHT pada siklus I mencapai 80,1% dan Siklus II mencapai 92,6% berada pada katagori sangat baik.

Bercermin kegiatan IHT ini memberikan inspirasi bahwa walaupun keterampilan guru semula masih sangat

kurang, namun jika dikelola dengan baik, dicarikan instruktur yang tepat, dipompa semangat berlatihnya mampu mencapai hasil yang baik dan efektivitas IHT yang sangat baik. Artinya dalam melakukan suatu kegiatan, semua pihak harus bersinergi. Kepala sekolah sebagai perencana kegiatan harus memahami kebutuhan guru. Instruktur juga harus terbuka dalam menerima pertanyaan guru. Gurupun harus selalu semangat dalam mengikuti kegiatan IHT.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Paul Gilster dalam Kemendikbud (2017:7): Gerakan literasi digital <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>.